



Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi
ISSN 2580-0922 (*online*), ISSN 2460-2612 (*print*)
Volume 12, Nomor 01, (2026), hlm 139-145
Available online at:
<https://online-journal.unja.ac.id/biodik>



Research Article



Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Video Animasi Dilengkapi LKPD Anagram Untuk Meningkatkan Kognitif dan Afektif Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Waingapu

(The Use of the Think Pair Share Learning Model Assisted by Animated Video Media Equipped with Anagram LKPD to Improve the Cognitive and Affective Skills of Grade IX Students of SMP Negeri 1 Waingapu)

Rikardo Maki Pawolung, Anita Tamu Ina*, Kevin Andrea Tamaela

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Soeprapto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Corresponding Author. anitamaina@unkriswina.ac.id

Article Information	ABSTRACT
Submitted: 20 – 01 – 2026 Accepted: 28 – 02 – 2026 Published: 22 – 03 – 2026	<p><i>The low science learning outcomes of grade IX B students at SMP Negeri 1 Waingapu are caused by the learning process which is still teacher-centered (conventional), the lack of use of interactive media, and the low active participation of students in understanding abstract concepts. This is evidenced by pre-cycle data where only 19% to 25.8% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). This study aims to improve students' cognitive and affective learning outcomes through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by animated video media and equipped with Anagram LKPD. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model. The research subjects were 31 grade IX-B students of SMP Negeri 1 Waingapu. The instruments used included cognitive learning outcome tests and affective observation sheets. The results showed a significant increase in each cycle. In the cognitive domain, the average score increased from 56.77 in the pre-cycle to 64.19 in cycle I, and reached 75.48 in cycle II. The percentage of cognitive classical completion increased from 25.8% (pre-cycle) to 51.61% (cycle I) and reached 90.32% in cycle II. In the affective domain, the percentage of student achievement increased from 19.35% (less category) in the pre-cycle, to 70% (sufficient category) in cycle I, and reached 93.54% (very good category) in cycle II.</i></p> <p>Key words: <i>Think Pair Share, Animated Video, Anagram LKPD, cognitive, affective</i></p>
Publisher	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia	<p>Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IX B di SMP Negeri 1 Waingapu yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (konvensional), kurangnya penggunaan media interaktif, serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Hal ini dibuktikan dengan data pra-siklus di mana hanya 19% hingga 25,8% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) yang berbantuan media video animasi dan dilengkapi LKPD Anagram. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart. Subjek</p>

penelitian adalah 31 siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Waingapu. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi afektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada ranah kognitif, nilai rata-rata meningkat dari 56,77 pada pra-siklus menjadi 64,19 pada siklus I, dan mencapai 75,48 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal kognitif meningkat dari 25,8% (pra-siklus) menjadi 51,61% (siklus I) dan mencapai 90,32% pada siklus II. Pada ranah afektif, persentase ketercapaian siswa meningkat dari 19,35% (kategori kurang) pada pra-siklus, menjadi 70% (kategori cukup) pada siklus I, dan mencapai 93,54% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Kata kunci: *Think Pair Share, Video Animasi, LKPD Anagram, koognitif, afektif*



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan tujuan membentuk individu yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia, serta kompeten dalam menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan (Setyawati *et al.*, 2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun cara berpikir ilmiah siswa dalam memahami fenomena kehidupan dan gejala alam. IPA sebagai ilmu yang bersifat empiris dan eksploratif, menuntut pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung siswa (Demak, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru salah satu mata pelajaran IPA (MMM) di SMP Negeri 1 Waingapu pada tanggal 16 Maret 2025, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran disekolah menengah pertama, khususnya pada jenjang IX, masih menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran, terutama yang menuntut pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Waingapu pada tanggal 16 Maret 2025, terlihat bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang mendominasi. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak interaktif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kolaboratif. Hal ini dibuktikan dengan hasil sumatif tengah semester (STS) mata pelajaran IPA kelas IX B Tahun 2024/2025 bahwa banyak siswa yang tidak mencapai nilai standar KKM. Dari 31 siswa terdapat 25 siswa tidak tuntas =81% dan yang tuntas 6 siswa = 19%. Kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan model *Discovery Learning* tersebut masih banyak siswa yang pasif di kelas dan mereka hanya mampu menghafal materi yang diberikan tanpa memahaminya. Siswa juga belum bisa untuk belajar mandiri ketika diberikan tugas individu dan bahkan mereka tidak me ngumpulkan tugas tepat pada waktunya. Selain itu, guru juga hanya menggunakan bahan ajar buku paket dan juga menggunakan media PPT karena keterbatasan infocus disekolah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Adapun KKM untuk mata pelajaran IPA yang ditentukan adalah 70.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik kognitif maupun afektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model TPS ini relevan untuk topik sistem reproduksi karena tiga tahapan yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*), yang mendorong diskusi terbuka dan pemahaman mendalam terhadap konsep yang bersifat sensitif, dan membutuhkan partisipasi aktif siswa (Boleng & Maasewat, 2021:532). Namun, efektivitas model TPS dapat semakin ditingkatkan jika didukung oleh media pembelajaran yang tepat dan efektif. Video animasi sebagai alat pembelajaran adalah salah satu cara untuk menyajikan materi dengan cara visual dan aktif (Melati *et. al.*, 2023:732-741). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis anagram merupakan bentuk bahan ajar yang dirancang untuk merangsang partisipasi aktif siswa melalui kegiatan pemecahan teka-teki kata yang melibatkan penyusunan ulang istilah atau konsep dalam pembelajaran. Bahan ajar ini tidak hanya mampu menumbuhkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui pendekatan yang menyenangkan dan aktif, terutama pada materi-materi IPA yang bersifat kompleks (Sari & Lestari, 2024:23-31).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waingapu, Kelurahan Prailiu, Kecamatan Kambara, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IX sebanyak 31 siswa SMP Negeri 1 Waingapu, semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Tahapan dalam penelitian Tindakan kelas meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini dilakukan setelah Anda mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi:

- a. Identifikasi Masalah: Menentukan apa yang menyebabkan hasil belajar atau suasana kelas kurang maksimal.
- b. Analisis Penyebab: Mencari tahu mengapa masalah tersebut muncul.
- c. Penyusunan Perangkat: Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar), materi, serta media pembelajaran yang akan menjadi "tindakan" perbaikan.
- d. Instrumen Evaluasi: Menyiapkan lembar observasi, kuesioner, atau soal tes untuk mengukur keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, Anda menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. (a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih (misalnya *Project-Based Learning* atau *Discovery Learning*). (b) Tindakan harus dilakukan secara wajar agar data yang diperoleh bersifat objektif.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

- a. Pengumpulan Data: Mencatat segala aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Fokus Observasi: Mengamati perubahan tingkah laku, partisipasi, kreativitas, atau respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

- c. Jika memungkinkan, pengamatan bisa dibantu oleh rekan sejawat (kolaborator) agar hasilnya lebih tidak bias.

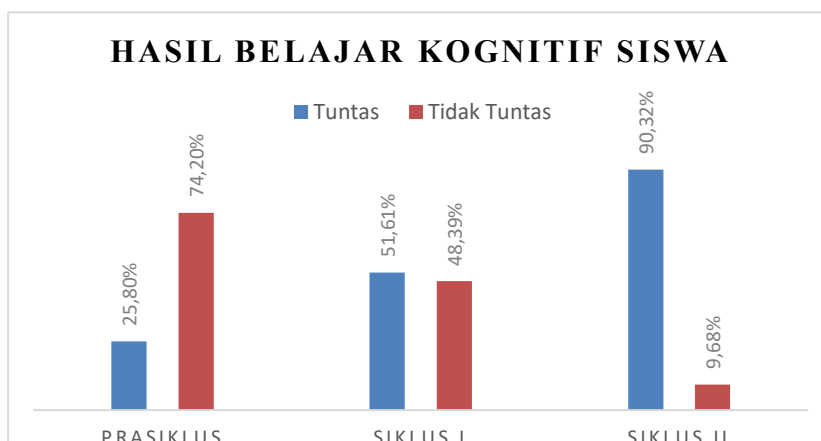
4. Refleksi (*Reflecting*)

Ini adalah tahap krusial untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

- a. Analisis Data: Membandingkan hasil pengamatan dan tes dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- b. Evaluasi: Menentukan apa yang sudah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki.
- c. Keputusan: Jika hasil belum mencapai target, maka kelemahan pada siklus ini akan menjadi dasar untuk menyusun Perencanaan Ulang (*Replanning*) pada siklus berikutnya.

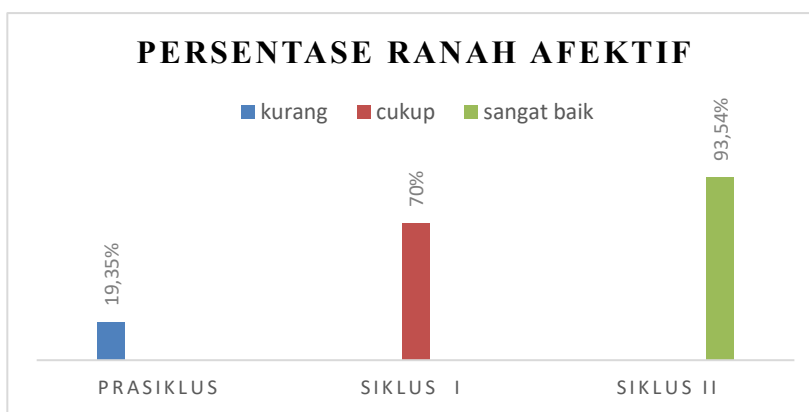
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waingapu, yang terletak di Jln. I. H. Doko No. 6, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tanggal 19-21 November 2025. Subjek penelitian ini terdiri dari 31 siswa kelas IX- B. Materi pembelajaran yang digunakan adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti melaksanakan tahapan prasiklus menggunakan model Discovery Learning dengan metode ceramah seperti pada proses pembelajaran secara umum yang dilakukan di sekolah. Berikut merupakan hasil belajar siswa baik afektif maupun kognitif yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Sesuai gambar 1. perbandingan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai prasiklus ada 8 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 25,80% dengan kategori rendah, kemudian siklus I meningkat sebanyak 16 siswa dengan persentase 51,61% dengan kategori sedang, kemudian pada siklus II meningkat hingga 28 siswa tuntas dengan persentase 90,32% dan dikategorikan tinggi.



Gambar 2. Persentase Ranah Afektif

Berdasarkan gambar 2 terdapat perbandingan prasiklus memperoleh nilai 19,35% kategori kurang, sedangkan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar 70,% dengan kategori cukup, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar 93,54% dengan kategori sangat baik.

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada tanggal 19 November 2025 dari 08:50-10:10 dan diikuti 31 siswa. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Yang sering dipakai oleh guru IPA, untuk membawa materi pertumbuhan dan perkembangan. Mereka belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media Video Animasi dilengkapi LKPD Anagram, setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes untuk mengukur seberapa baik mereka memahami materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata 56,77 sebesar dan 23 siswa yang belum mencapai KKM 70. Sementara hanya 8 siswa yang termasuk kategori rendah memenuhi KKM. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebesar 25,80% saja siswa yang tuntas secara kognitif dan hasil afektif menunjukkan hanya 19,35% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang sering digunakan di sekolah belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan ke penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model TPS melalui siklus-siklus pembelajaran.

Siklus I

Pada pembelajaran siklus I mencapai standar ketuntasan secara keseluruhan dengan persentase ketuntasan sebesar 51,61%, peneliti harus melaksanakan siklus II karena masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa pada siklus I belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media video animasi dilengkapi LKPD Anagram. Sehingga sikap siswa yang di harapkan tidak terpenuhi, dengan nilai ketuntasan afektif siswa 70% berada salam kategori cukup. Siswa belum semuanya memahami materi yang di ajarkan, tetapi mereka senang saat menyusun kata-kata LKPD Anagram dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam diskusi kelompok banyak siswa yang tidak bekerja sama dan berbicara satu sama lain dalam kelompok selama proses siklus I. Siklus I memiliki nilai kognitif rata-rata 64,19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media video animasi dilengkapi LKPD Anagram. Namun model ini belum sepenuhnya berhasil, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Peneliti memberikan evaluasi, LKPD Anagram dan kesimpulan materi pertumbuhan dan perkembangan manusia, sebelum mengakhiri pertemuan peneliti memberikan *posttest* berupa 10 butir soal kepada siswa dan selanjutnya peneliti mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Pada siklus II siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, dan mereka lebih bersemangat untuk belajar. Sebelumnya siswa yang pasif dengan model pembelajaran yang baru sudah mengikuti dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa. Dari hal tersebut, guru sudah mampu mengendalikan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan nilai rata-rata 75,48 hasil belajar telah meningkat secara signifikan selama siklus II. Dari nilai *posttest* saat ini, 3 siswa tidak mencapai KKM dengan persentase 9,68%, sedangkan 28 siswa mencapai KKM dengan persentase 90,32%. Pembelajaran pada siklus II berhasil mencapai KKM 70 dalam pembelajaran IPA sub materi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada siklus II pencapaian pembelajaran sudah memenuhi KKM, memperlihatkan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media video animasi dilengkapi LKPD Anagram dalam pelajaran IPA untuk siswa kelas IX- B di SMP Negeri 1 Waingapu.

Pelaksanaan observasi dalam proses pembelajaran dibantu oleh 1 orang observer. Observer melakukan tugas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sesuai poin-poin yang terdapat dalam lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aspek afektif siswa meliputi sikap siswa didalam kelas setelah menggunakan model yang peneliti gunakan. Pada hasil belajar afektif prasiklus seperti yang terlihat pada gambar 4.2 hasil tersebut siswa belum mampu mencapai indikator percaya diri, gotong royong, dan mandiri dengan maksimal dikarenakan di prasiklus diperoleh persentase sebesar 19,35%, akan tetapi pada siklus I dan siklus II ada peningkatan sehingga memperoleh nilai 93,54% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *think pair share* berbantuan media video animasi dilengkapi LKPD Anagram selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX-B di SMP Negeri 1 Waingapu sehingga tidak perlu dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

Berdasarkan penelitian di atas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media video animasi dilengkapi LKPD anagram mendapatkan hasil yang baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan LKPD dalam berpasangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Udju, dkk (2023) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan bantuan media pembelajaran dan LKPD yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah menengah.

SIMPULAN

Penggunaan model *think pair share* berbantuan media video animasi dilengkapi LKPD Anagram dapat meningkatkan hasil belajar kognitif hingga 90,32% dan hasil belajar afektif sebesar 93,54% bagi siswa di SMP Negeri 1 Waingapu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak SMP Negeri 1 Waingapu yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

RUJUKAN

- Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. PBL Supported by Think-Pair-Share Affecting the Multiethnic Student Concepts Understanding about Biology- Subjects. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2); 532-546.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Sari, R. P., & Lestari, D. A. (2024). Pengembangan LKPD berbasis anagram untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/anagram24>
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2017). *Revolusi dan inovasi pembelajaran sesuai standar proses*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Udju, Antoneta Djawa. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Mauliru. *Skripsi*. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.